



Sosialisasi Penggunaan Masker sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran COVID-19 di Sekitar Lingkungan Fakultas Teknik UHAMKA

Oktarina Heriyani¹, Dan Mugisidi², Rifky², dan Sugema³

¹Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Jl. Tanah Merdeka no 6 Kampung Rambutan-Ciracas, Jakarta Timur, Indonesia 13830

²Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Jl. Tanah Merdeka no 6 Kampung Rambutan-Ciracas, Jakarta Timur, Indonesia 13830

³Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Jl. Tanah Merdeka no 6 Kampung Rambutan-Ciracas, Jakarta Timur, Indonesia 13830

*Email¹: oktarina@uhamka.ac.id

Abstrak

Kata kunci:

ARTICLE INFO

ABSTRAK

Pemberlakuan perpanjangan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) tahap kedua oleh Gubernur DKI Jakarta sebagai suatu tanda yang menunjukkan peningkatan corona virus disease 19 (COVID-19) di DKI Jakarta setelah sempat diberlakukannya new normal. Pemakaian masker merupakan salah satu tindakan yang selalu disosialisasi dari program 3M (memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak) untuk pencegahan penyebaran COVID-19. Akan tetapi, banyak pedagang dan pembeli kuliner di lingkungan sekitar kampus Fakultas Teknik UHAMKA Jakarta Timur belum sadar akan hal tersebut. Hal ini terlihat salah satunya dengan masih banyaknya warga masyarakat di lingkungan tersebut yang tidak memakai masker pada saat berinteraksi. Oleh karena itu, pada kegiatan ini memberikan pendampingan berupa sosialisasi kepada pedagang dan pembeli kuliner untuk wajib menggunakan masker ketika pada saat berinteraksi. Pendampingan sosialisasi yang dilakukan berupa pemberian masker dan memperagakan cara pemakaian masker yang benar. Media stiker juga digunakan sebagai pengingat untuk pemakaian masker dan kawasan wajib memakai masker. Kegiatan pendampingan ini telah dilakukan selama 3 hari kepada 7 warung makan dengan rata-rata 74% penjual dan pembeli yang ditemui tidak memakai masker per hari nya. Hasil pendampingan dapat disimpulkan bahwa dengan sosialisasi pendampingan terjadi peningkatan kesadaran penjual dan pembeli untuk menggunakan masker sebesar rata-rata 87% per hari nya dibandingkan pada saat sebelum dilakukan sosialisasi pendampingan dan penempelan stiker kawasan wajib memakai masker.

Kata kunci:

masker
sosialisasi
COVID

ABSTRACT

© 2021 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.



PENDAHULUAN

COVID-19 merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh suatu virus. Penyakit ini menjadi pandemi di permukaan bumi saat ini. Jenis virus ini diidentifikasi awal di kota Wuhan, propinsi Hubei Cina pada akhir tahun 2019 yang menyerang saluran pernafasan manusia (Beiu et al., 2020). Tidak terkecuali Indonesia, salah satu negara yang mulai terwabah di akhir maret 2020 dengan jumlah kematian sebanyak 136 orang (Setiati & Azwar, 2020). DKI Jakarta sebagai ibukota negara Indonesia masih menjadi salah satu propinsi dengan urutan tertinggi kasus COVID-19 (Guritno, 2021). Pengaruh pandemi ini menyebabkan akibat yang berjenjang diantaranya kematian dan kesulitan ekonomi bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah (Soares, 2020). Walaupun hasil analisis data tentang corona virus menunjukkan bahwa COVID-19 memiliki angka kematian sekitar 2%-3%, jauh lebih rendah dari wabah lain (SARS, MERS, Swine Flu) sehingga masyarakat tidak perlu panik, tetapi tentunya tetap waspada dengan melakukan pencegahan sesuai dengan anjuran (Burhan et al., 2020).

Penularan COVID-19 diketahui melalui droplet dan kontak dengan virus tersebut. Gerakan memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak (3M) merupakan salah satu gerakan dari program pemerintah untuk mengurangi dan memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Untuk itu, saat ini wajib pemakaian masker merupakan suatu kewajiban yang harus dipatuhi masyarakat. Masker direkomendasikan untuk mengurangi penularan COVID-19 dari individu yang terpapar (SUN et al., 2020). Menurut para ilmuwan dan ahli kesehatan berdasarkan hasil riset mereka menetapkan bahwa masker efektif dalam membatasi penyebaran COVID-19 (Greenhalgh et al., 2020); (Chughtaita et al., 2020); (Lyu & Wehby, 2020). Investigasi Morgan et al. menghasilkan bahwa tingkat pemakaian masker dan kepercayaan masyarakat sangat besar terhadap efektifitas penggunaan masker untuk mencegah Covid-19 (Stosic et al., 2021).

Pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) tahap kedua setelah sempat masuk di masa transisi oleh pemerintah propinsi menandakan meningkatnya kasus COVID-19 di wilayah Jakarta, termasuk wilayah Jakarta Timur (Wijaya, 2021). Fakultas Teknik UHAMKA yang berada di wilayah Jakarta Timur di mana sekitar lingkungannya banyak terdapat kuliner yang buka terutama pada malam hari. Ini menggambarkan kegiatan perekonomian dan sosial para penjual dan pembeli berdampingan dalam pemukiman padat penduduk. Dari pengamatan yang terjadi di lapangan, baik pedagang maupun pembeli tidak memakai masker dalam berinteraksi. Hasil survei awal terhadap 97 orang yang ditemui di lingkungan sekitar kampus Fakultas Teknik UHAMKA yang sedang berinteraksi jual beli, ada 76 orang yang tidak memakai masker dan hanya sebanyak 21 orang menggunakan masker. Untuk itu, melalui program kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat dilakukan tindakan berupa sosialisasi gerakan pemakaian masker. Ini bertujuan untuk membangun kedisiplinan dan kesadaran diri masyarakat dalam berinteraksi menggunakan masker secara benar guna memutus mata rantai penyebaran COVID-9.

MASALAH

Ketidaksiplinan dan kurangnya kesadaran masyarakat memakai masker untuk mengurangi atau pun memutus rantai penyebaran COVID-19 di Jakarta Timur khususnya di wilayah sekitar Fakultas Teknik UHAMKA dalam berinteraksi sebagai salah satu permasalahan untuk dipecahkan. Ketidaktahuan dan kurangnya informasi masyarakat akan manfaat dan pentingnya pemakaian masyarakat sebagai salah satu faktornya. Oleh karena itu, perlu dilakukan sosialisasi gerakan pemakaian masker di lingkungan sekitar Fakultas Teknik UHAMKA untu memutuskan rantai penyebaran COVID-19.

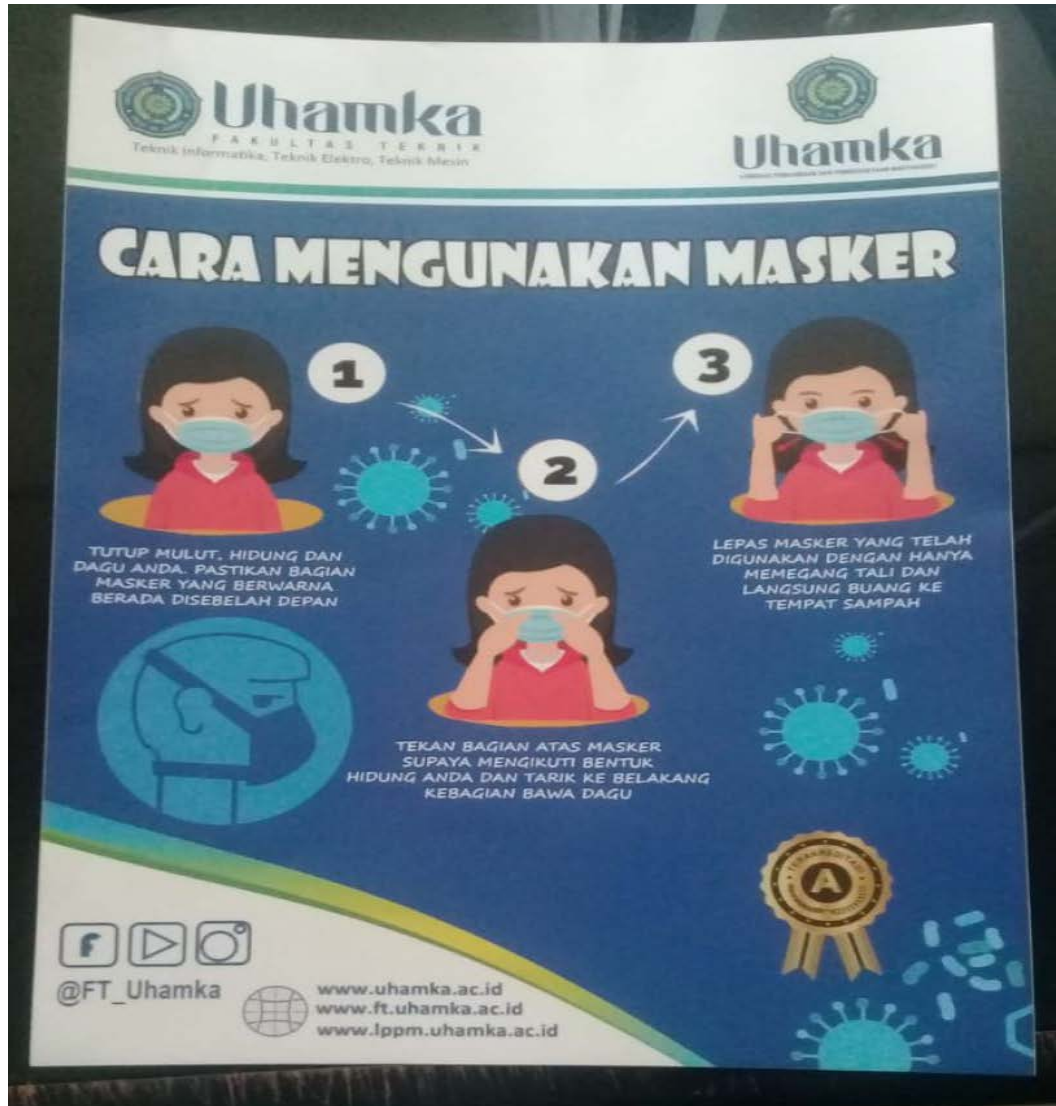
METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara bertahap. Tahap awal, tim melakukan survei untuk analisis situasi permasalahan yang ad di masyarakat, sekaligus hasil tersebut dijadikan sebagai analisis kebutuhan yang dibutuhkan pada saat kegiatan. Tahap kedua, tim melakukan pemesanan masker lapis kain sesuai yang disyaratkan Kemenkes sejumlah 250 buah. Masker ini dipesan ke penjahit rumahan yang terdampak COVID-19. Bagian depan masker akan disablon logo LPPM dan FT UHAMKA seperti terlihat pada gambar 1 yang menandakan kepedulian bahwa masker tersebut bagian dari kegiatan pangabdian masyarakat UHAMKA kepada masyarakat.



Gambar 1. Masker Kain

Pada tahap kedua ini juga dilakukan pemesanan poster yang berisikan pengingat bagi pembacanya untuk memakai masker dan sebagai tanda bahwa kawasan tersebut adalah kawasan wajib memakai masker seperti terlihat pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2 Stiker Kawasan Wajib Masker

Tahap ketiga, sosialisasi pendampingan pemakaian masker dan pembagian masker serta poster bagi penjual dan pembeli kuliner di lingkungan sekitar Fakultas Teknik UHAMKA. Pelaksanaan kegiatan ini tetap dengan memperhatikan *social distancing* sehingga dilakukan *door to door* kepada para pedagang dan pembeli. Partisipasi mitra pada saat pelaksanaan kegiatan, yaitu mitra bersedia diberikan sosialisasi pendampingan pemakaian masker dan penempelan poster sebagai kawasan wajib masker di tempat usaha kuliner mereka. Monitoring dan evaluasi sebagai tindak lanjut setelah kegiatan ini dilakukan adalah melakukan survei terhadap pedagang dan pembeli untuk pemakaian masker pada kegiatan ekonomi jual beli di lingkungan sekitar Fakultas Teknik UHAMKA pe harinya selama 3 hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi gerakan memakai masker di lingkungan sekitar Fakultas Teknik UHAMKA merupakan sosialisasi untuk menyadarkan masyarakat berdisiplin memakai masker pada saat berinteraksi. Hal ini tergambar belum adanya tingkat kesadaran masyarakat rata-rata sekitar 74% pada saat sebelum dilakukan sosialisasi dan penempelan stiker. Ini disebabkan beberapa faktor berdasarkan data yang didapat. Faktor – faktor tersebut antara lain perilaku sosial dari masyarakat itu sendiri yang sudah terbiasa tidak menggunakan masker, ketidaknyaman dalam berbicara, bernapas, makan, tali yang menempel dan mengikat telinga, persepsi terhadap ancaman penyakit yang menganggap COVID-19 bukan merupakan suatu hal yang berbahaya, persepsi terhadap variabel demografi di mana berpikiran bahwa hanya lansia yang rentan akan bahaya COVID-19 dan bagi mereka yang mengidap gangguan saluran pernapasan, serta ketidaktegasan sanksi yang diberikan bagi pelanggaran tidak menggunakan masker.

Faktor – faktor yang mempengaruhi tindakan – tindakan masyarakat tersebut, antara lain sebagai berikut. Tingkat kesadaran masyarakat yang masih rendah terhadap pemakaian masker dikarenakan kurangnya informasi individu terhadap manfaat masker untuk pencegahan COVID-19. Menurut Chan et al dan Xie et al dalam penelitian mereka mengatakan bahwa respon perilaku individu terhadap pandemi kurang terbentuk jika individu tersebut kurang mendapatkan informasi terhadap resiko yang terjadi (Chan et al., 2020); (Xie et al., 2020). Selain itu, peningkatan kesadaran tersebut dapat meningkat jika individu dapat mengendalikan diri untuk menjadikan masker sebagai suatu kebutuhan individu (Hagger et al., 2010). Kedisiplinan dan kesadaran masyarakat akan tumbuh jika budaya penggunaan masker di lingkungan juga tumbuh. Kemudahan dan kenyamanan individu untuk memakainya merupakan salah satu faktor utama untuk individu menjadi masker sebagai suatu kebutuhannya (Lazer et al., 2020).

Setelah dilakukan sosialisasi tentang resiko dan manfaat pemakaian masker di masa pandemi maka masyarakat mulai menyadarinya. Hal ini terlihat dengan meningkatnya individu baik penjual dan pembeli memakai besar. Peningkatan pemakaian masker yang dilakukan penjual dan pembeli rata – rata sebesar 87% per harinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 87% per harinya setelah dilakukan sosialisasi pendampingan terhadap penjual dan pembeli kuliner di sekitar lingkungan FT UHAMKA. Hal ini dikarenakan timbulnya kesadaran dan disiplin diri individu terhadap penggunaan masker pada saat interaksi. Disamping itu, para penjual memberikan respon yang sangat baik pada kegiatan pendampingan ini dengan indikator capaian mereka dengan langsung menggunakan masker yang diberikan sesuai dengan tujuan dan fungsinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM UHAMKA yang telah mendanai kegiatan ini sehingga dapat terlaksana dengan nomor kontrak 0531/H.04.02/2020. Terima kasih juga kami ucapkan kepada Fakultas Teknik UHAMKA dan para pedagang kuliner dan pembeli di lingkungan sekitar Fakultas Teknik UHAMKA.

DAFTAR PUSTAKA

- Beiu, C., Mihai, M., Popa, L., Cima, L., & Popescu, M. N. (2020). Frequent Hand Washing for COVID-19 Prevention Can Cause Hand Dermatitis: Management Tips. *Cureus*. <https://doi.org/10.7759/cureus.7506>
- Burhan, E., Isbaniah, F., & Susanto, A. D. (2020). PERHIMPUNAN DOKTER PARU INDONESIA, DIAGNOSIS & TATALAKSANA COVID-19. In *DIAGNOSIS & PENATALAKSANAAN DI INDONESIA PNEUMONIA COVID-19*.
- Chan, H. F., Skali, A., Savage, D. A., Stadelmann, D., & Torgler, B. (2020). Risk attitudes and human mobility during the COVID-19 pandemic. *Scientific Reports*, *10*(1), 1–13. <https://doi.org/10.1038/s41598-020-76763-2>
- Chughtaita, A. A., Seale, H., & MacIntyre, C. R. (2020). Effectiveness of Cloth Masks for Protection against Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2. *Emerging Infectious Diseases*, *26*(10). <https://doi.org/10.3201/EID2610.200948>
- Greenhalgh, T., Schmid, M. B., Czypionka, T., Bassler, D., & Gruer, L. (2020). Face masks for the public during the covid-19 crisis. *The BMJ*. <https://doi.org/10.1136/bmj.m1435>
- Guritno, T. (2021). UPDATE 28 Maret: 4.083 Kasus Baru Covid-19 Tersebar di 34 Provinsi, Terbanyak di Jakarta Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul "UPDATE 28 Maret: 4.083 Kasus Baru Covid-19 Tersebar di 34 Provinsi, Terbanyak di Jakarta." *Kompas.Com*. <https://nasional.kompas.com/read/2021/03/28/17530911/update-28-maret-4083-kasus-baru-covid-19-tersebar-di-34-provinsi-terbanyak?page=all>
- Hagger, M. S., Wood, C., Stiff, C., & Chatzisarantis, N. L. D. (2010). Ego depletion and the strength model of self-control: A meta-analysis. *Psychological Bulletin*, *495*–525. <https://doi.org/10.1037/a0019486>
- Lazer, D., Santillana, M., & Perlis, R. H. (2020). The covid states project: a 50-state covid-19 survey report# 26: trajectory of covid-19-related behaviors. Retrieved from *Www, Covidstates. Org*.
- Lyu, W., & Wehby, G. L. (2020). Community use of face masks and COVID-19: Evidence from a natural experiment of state mandates in the US. *Health Affairs*, *39*(8), 1419–1425. <https://doi.org/10.1377/hlthaff.2020.00818>
- Setiati, S., & Azwar, M. K. (2020). COVID-19 and Indonesia. *Acta Medica Indonesiana*.
- Soares, A. P. (2020). How Did Covid-19 and Stabilization Policies Affect Spending and Employment? a New Real-Time Economic Tracker Based on Private Sector Data. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.

- Stosic, M. D., Helwig, S., & Ruben, M. A. (2021). Greater belief in science predicts mask-wearing behavior during COVID-19. *Personality and Individual Differences*, 176(October 2020), 2020–2022. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2021.110769>
- SUN, C. X., HE, B., MU, D., LI, P. L., ZHAO, H. T., LI, Z. L., ZHANG, M. L., FENG, L. Z., ZHENG, J. D., CHENG, Y., CUI, Y., & LI, Z. J. (2020). Public Awareness and Mask Usage during the COVID-19 Epidemic: A Survey by China CDC New Media. *Biomedical and Environmental Sciences*, 33(8), 639–645. <https://doi.org/10.3967/bes2020.085>
- Wijaya, L. D. (2021). Kasus Covid-19 Capai 4.213, Terbanyak dari Jakarta Timur. *Tempo.Co*. <https://metro.tempo.co/read/1430599/kasus-covid-19-capai-4-213-terbanyak-dari-jakarta-timur>
- Xie, W., Campbell, S., & Zhang, W. (2020). Working memory capacity predicts individual differences in social-distancing compliance during the COVID-19 pandemic in the United States. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 117(30), 17667–17674. <https://doi.org/10.1073/pnas.2008868117>